

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki potensi yang cukup besar terhadap sektor kelautan. Termasuk sektor perikanan laut, yang juga memiliki banyak sumber daya alam bawah laut. Hal inilah yang bisa menjadikan Indonesia sebagai sumber penghasil perikanan terbesar. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar dan sebagian besar wilayahnya merupakan perairan. Dengan kondisi tersebut, Indonesia memiliki potensi keanekaragaman hayati dan potensi ikan yang besar. Kabupaten Tulungagung mempunyai potensi sumber daya perikanan berupa perairan laut, payau, perairan umum dan budidaya ikan air tawar. Usaha budidaya ikan hias air tawar berpeluang besar untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan melalui pembenihan maupun pembesaran yang efektif.

Dari sekian banyak ikan hias air tawar yang ada di Indonesia, ikan koki (*Carassius auratus*) adalah ikan yang cukup banyak dibudidayakan. Ikan ini sangat populer di kalangan hobiis dan pencinta ikan hias, karena keunikan dan keindahan tubuhnya, kelucuan gerakannya, warna yang variatif dan harga yang tidak terlalu mahal.² Jawa Timur mempunyai daerah yang dijuluki segitiga emas ikan hias yaitu Tulungagung, Kediri dan Blitar. Dengan peran masing-masing yaitu Kediri sebagai pusat perdagangan ikan hasil produksi dari daerah

² Wisnantara G.B.M., K. Sumantadinata dan F. R. Zakaria, "Analisa Kelayakan Bisnis Usaha Pembudidayaan Ikan Koki pada Lahan Terbatas di Jakarta", *Jurnal MPI*, Vol. 1 No. 2 2006, hal. 13.

Blitar dan Tulungagung. Blitar sebagai produsen ikan koi 40 juta ekor per tahun, dengan luas lahan budidaya khusus ikan koi seluas 200 hektar dan Blitar ditetapkan sebagai kawasan minapolitan ikan hias koi. Sedangkan Tulungagung sebagai produsen ikan hias mas koki yang besar di Jawa Timur. Tulungagung mempunyai potensi produksi ikan hias mas koki untuk memasok eksportir besar di Indonesia.³

Salah satu komoditi di bidang perikanan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi yaitu ikan hias mas koki. Kabupaten Tulungagung juga mengembangkan ikan hias air tawar ini, yang dipusatkan di sekitar kota. Berbagai jenis ikan hias yang di produksi dan juga diperdagangkan yaitu *Kaliko, Tosa, Rasket, Oscar, Rensil, Mutiara, Lion Head, Manfish, Mata Kantong, Mas Lowo, Tekim*, dan jenis ikan hias lainnya yang dipandang memiliki nilai ekonomis di pasaran. Dan sekarang ikan hias maskoki jenis tosa ini yang menjadi maskot ikan hias di Kabupaten Tulungagung.

Dalam mendukung kegiatan peningkatan pendapatan petani ikan hias, maka diadakan kegiatan pemberdayaan yaitu dengan membentuk kelompok budidaya ikan hias pada daerah-daerah sentra-sentra produk unggulan ikan hias, yaitu di Kecamatan Tulungagung, Kedungwaru, Boyolangu, dan Sumbergempol. Keempat daerah ini lah yang menjadi pusat pemudidayaan ikan hias air tawar ini, yang nantinya akan dengan sangat mudah dan cepat

³ Ardhya, R.E, “*Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Mas Koki (Kelompok Budidaya Tugu Mina Asri, Tulungagung)*”, Skripsi, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2013, hal. 3-4.

untuk mengakses segala kebutuhan penunjang pemasaran ikan hias, dan juga dikarenakan lokasinya yang sangat dekat dengan pusat kota.⁴

Kabupaten Tulungagung memiliki luas daratan yang subur yaitu 1.055,65 km², dimana sebagian terdapat pegunungan dan samudera Indonesia yang membentang pada sepanjang batas selatan. Sebagaimana daerah lain di Jawa Timur, Kabupaten Tulungagung memiliki iklim tropis, oleh karena itu curah hujan sangat besar pengaruhnya terhadap berbagai kegiatan usaha, khususnya pertanian maupun perikanan. Dimana curah hujan langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi pada penggunaan tanah serta tersedianya air. Sumber daya alam yang cukup potensial tersebut sangat mendukung kegiatan usaha masyarakat, salah satunya kegiatan budidaya ikan air tawar ini. Kondisi inilah yang menjadikan Kabupaten Tulungagung menjadi produsen ikan hias air tawar yang potensial di Jawa Timur.

Kabupaten Tulungagung memiliki banyak sekali potensi, apabila semua potensi tersebut dikenali dan diberdayakan secara tepat, maka tidak menutup kemungkinan bahwa masalah pengangguran di Tulungagung ini bisa diatasi. Maka dari itu masyarakat seperti kita ini yang harus terus bergerak untuk mengenali dan menggali potensi-potensi tersembunyi yang terdapat di kabupaten Tulungagung ini. Daerah pengembangan ikan hias di Kabupaten Tulungagung terdapat di 8 Kecamatan dari 19 Kecamatan yang ada, salah satunya di Desa Boyolangu, letak pusat pemerintahan desa ini sekitar 6 km dari pusat kota Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah Desa Boyolangu adalah 2,23

⁴ Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung, www.dkp.tulungagung.go.id

km². Dengan jumlah penduduk sebanyak 7.421 jiwa, yang tersebar di 3 Dusun, 6 RW dan 38 RT.

Masyarakat Desa Boyolangu ini memiliki status pekerjaan yang berbeda-beda, dan mayoritas sebagai petani atau buruh tani. Secara umum Desa Boyolangu memiliki tanah yang subur serta saluran irigasi sehingga cocok untuk area pertanian. Selain bidang pertanian di Desa Boyolangu juga memiliki bidang usaha lainnya yaitu usaha budidaya ikan hias maupun ikan konsumsi.

Tabel 1.1
Daftar Sumber Daya Manusia di Desa Boyolangu Tahun 2020

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
1.	Penduduk dan Keluarga	7421	Jiwa
	Jumlah Laki-Laki	3729	Jiwa
	Jumlah Perempuan	3692	Jiwa
2.	Sumber Penghasilan Utama Penduduk:		
	Petani	598	Jiwa
	PNS/POLRI/TNI	53	Jiwa
	Guru Swasta	13	Jiwa
	Pedagang	260	Jiwa
	Pengusaha Kecil	20	Jiwa
	Karyawan Perusahaan Swasta	803	Jiwa

Sumber: Profil Desa Boyolangu

Sebagai sentra budidaya ikan hias, Kecamatan Boyolangu didukung oleh sumber daya air tanah yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan budidaya ikan hias. Selain itu kelimpahan cacing sutera di Sungai Ngrowo yang melewati wilayah Kecamatan Boyolangu juga menjadi faktor pendukung berkembangnya budidaya ikan hias.

Dengan melimpahnya potensi sumber daya alam yang cukup subur ini, yang akhirnya dapat memotivasi penduduk yang sebagian besar berusia muda dan belum memiliki pekerjaan tetap untuk melakukan suatu usaha. Maka

dipilihlah usaha budidaya ikan air tawar khususnya ikan hias sebagai mata pencaharian. Hal ini didasarkan pada nilai ekonomisnya yang cukup baik dan beberapa jenis diantaranya merupakan komoditas ekspor sehingga permintaan pasar mengalir secara terus menerus dan tidak mudah jenuh.

Sampai saat ini perkembangan budidaya ikan hias ini semakin hari semakin bertambah pesat, mengingat usaha tersebut bisa dijadikan sebagai mata pencaharian pokok yang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan perekonomian masyarakat pada umumnya. Namun disamping usaha budidaya tersebut mereka juga memiliki usaha sampingan seperti memelihara sapi dan kambing, menanam sayur-sayuran hingga membuka usaha warung.

Berdasarkan hal tersebut banyak masyarakat yang kemudian ikut menekuni usaha budidaya ikan ini. Perkembangan budidaya ikan hias di Desa Boyolangu ini semakin meningkat, terlihat dari banyaknya masyarakat yang melakukan budidaya ikan hias dan menambah luas kolam budidaya. Untuk memaksimalkan produksi, akan lebih efektif jika diadakan program pemberdayaan melalui budidaya ikan. Sebenarnya berbagai pemberdayaan sudah mulai digalakkan oleh pemerintah kabupaten Tulungagung dalam berbagai bidang, salah satunya yang paling menonjol yaitu dalam bidang pariwisata. Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kabupaten Tulungagung ini sudah sepatutnya disinergikan untuk kemajuan pembangunan wilayah, supaya mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperbanyak kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini tercipta apabila dalam pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya

manusia mampu dijalankan dengan baik, serta menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang baik dan berkualitas.

Pemberdayaan masyarakat bisa terwujud dengan adanya partisipasi dari masyarakat itu sendiri.⁵ Jadi keberhasilan dari program kegiatan pemberdayaan masyarakat itu faktornya bukan hanya dari pihak yang melakukan pemberdayaan saja, tetapi juga karena keaktifan pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat, dan memberikan perlindungan.⁶

Dengan adanya program pemberdayaan ini diharapkan selain untuk meningkatkan produksi ikan, juga diharapkan mampu untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat secara optimal. Dengan begitu maka dirasa perlu membentuk suatu wadah atau kelompok pembudidaya ikan hias sebagai perwujudan adanya program pemberdayaan. Salah satu kelompok pembudidaya ikan hias di Desa Boyolangu adalah Kelompok Pembudidaya Ikan Hias (POKDAKAN) “Tirta Kencana Agung”.

Adapun tujuan dibentuknya Kelompok Pembudidaya Ikan Hias (POKDAKAN) “Tirta Kencana Agung” ini sebagai wadah para pembudidaya

⁵ Aan Hermawan, dkk, Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 13 No. 1, Maret 2017, hal. 2, <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.12903>, diakses 17 Juni 2021, Jam 13.30 wib

⁶ Sri handini, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMM di Wilayah Pesisir*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 13

ikan hias untuk berkumpul, musyawarah dan saling memotivasi para anggota kelompok. Kelompok Pembudidaya Ikan Hias (POKDAKAN) “Tirta Kencana Agung” bergerak dibidang usaha budidaya ikan hias utamanya adalah ikan mas koki. Dengan begitu diharapkan masyarakat bisa mengetahui potensi bisnis yang menguntungkan melalui budidaya ikan hias dan pengelolaannya yang menerapkan agribisnis hulu-hilir. Sistem ini merupakan pola pengolahan produksi dalam peternakan mulai dari persiapan pembuatan pakan sampai pengolahan hasil budidaya dan pemasarannya.

Krisis ekonomi yang terjadi menambah runyamnya situasi ketenagakerjaan di Indonesia. Tingginya angka pengangguran di Indonesia juga merupakan masalah yang seringkali menjadi perhatian pemerintah. Tingkat pengangguran yang tinggi berdampak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas dan masalah-masalah sosial politik yang juga semakin meningkat. Dengan adanya kelompok ini dapat membawa dampak positif bagi masyarakat di Desa Boyolangu sehingga dapat menanggulangi masalah sosial yang dihadapi masyarakat ini melalui kegiatan-kegiatan di dalamnya, serta dapat memperluas wawasan masyarakat.

Bukti peningkatan ekonomi yang terjadi karena budidaya ikan hias ini terlihat dari kondisi pekerjaan mereka serta pendapatan yang mereka peroleh. Banyak dari masyarakat yang awalnya bekerja sebagai petani, kuli bangunan, konstruksi bangunan, hingga TKI yang akhirnya banting stir untuk mulai menekuni budidaya ikan hias ini, karena mereka melihat banyak sekali keuntungan yang didapat dengan menekuni budidaya ikan hias ini. Contohnya

seperti kuli bangunan, biasanya pendapatan yang diperoleh dalam satu hari itu misalkan Rp 80.000, jika budidaya ikan hias ini penghasilan perhari Rp 85.000, kalau dilihat selisihnya sedikit, cuman kalau dilihat proses bekerja nya lebih menguntungkan usaha budidaya ikan hias. Lalu dengan banyak nya masyarakat yang memulai budidaya ikan hias ini akhirnya terbentuklah Pokdakan Tirta Kencana Agung ini, hingga pembudidayaan ini menjadi potensi unggulan dari desa Boyolangu. Jadi dapat kita lihat, dengan melakukan budidaya ikan hias ini selain memperbaiki perekonomian masyarakat, juga bisa mendukung potensi dari Desa Boyolangu semakin unggul

Alasan saya mengambil lokasi penelitian di Kelompok Budidaya Ikan Tirta Kencana Agung ini karena lokasinya yang strategis dan mudah dijangkau. apalagi dengan adanya Pandemi Covid-19 ini menyebabkan seluruh kegiatan tidak bisa dilakukan seperti biasanya. Dan pada akhirnya kegiatan penelitian ini dilakukan di desa masing-masing atau *Back to Village*. Selain itu Kelompok Budidaya Ikan Tirta Kencana Agung ini merupakan salah satu yang aktif dalam melakukan budidaya ikan hias dan Budidaya ikan hias ini merupakan potensi unggulan dari Desa Boyolangu yang memiliki peran dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mengenai **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Hias Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Boyolangu (Studi Kasus Kelompok Budidaya Ikan Hias Tirta Kencana Agung Desa Boyolangu)”**.

B. Fokus Penelitian

Supaya proses penelitian dapat dilakukan dengan benar dan mendapatkan data yang valid, maka penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan hias dalam Kelompok Budidaya Ikan Tirta Kencana Agung di Desa Boyolangu ?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan hias dalam Kelompok Budidaya Ikan Tirta Kencana Agung di Desa Boyolangu terhadap peningkatan perekonomian masyarakat?
3. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan hias dalam Kelompok Budidaya Ikan Tirta Kencana Agung di Desa Boyolangu terhadap peningkatan perekonomian masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus permasalahan yang telah dibuat, adapun tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan hias dalam Kelompok Budidaya Ikan Tirta Kencana Agung di Desa Boyolangu.
2. Mendeskripsikan dan mengetahui tentang dampak pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan hias dalam Kelompok Budidaya Ikan Tirta Kencana Agung di Desa Boyolangu terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

3. Mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi saat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan hias dalam Kelompok Budidaya Ikan Tirta Kencana Agung di Desa Boyolangu terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

D. Identifikasi dan Batasan Masalah Penelitian

Supaya cakupan penelitian tidak terlalu meluas dan memudahkan dalam memilih data yang relevan, maka saya membuat identifikasi dan batasan masalah sebagai berikut:

1. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan hias dalam Kelompok Budidaya Ikan Tirta Kencana Agung di Desa Boyolangu.
2. Dampak pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan hias dalam Kelompok Budidaya Ikan Tirta Kencana Agung di Desa Boyolangu terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.
3. Kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan hias dalam Kelompok Budidaya Ikan Tirta Kencana Agung di Desa Boyolangu terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan untuk seluruh pihak. Adapun kegunaan penelitian dapat dibedakan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi lebih khusus lagi pada pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya bisa menjadi media penyedia informasi di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta memberikan penerapan ilmu ekonomi secara langsung.

b. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai materi yang dibahas maupun metode yang digunakan dalam melakukan penelitian mengenai proses pemberdayaan masyarakat di Desa Boyolangu Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa pemahaman kepada masyarakat luas terkait pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan hias mas koki di Desa Boyolangu Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu langkah untuk menciptakan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

d. Bagi Pengelola POKDAKAN “Tirta Kencana Agung”

Penelitian ini semoga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi bagi POKDAKAN “Tirta Kencana Agung” Desa Boyolangu untuk mengambil keputusan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Boyolangu.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk menambah referensi para peneliti yang menggunakan tema sejenis.

F. Penegasan Istilah

Dalam Karya ilmiah ini, peneliti perlu memberikan penegasan istilah dari judul yang peneliti angkat dengan tujuan agar tidak terjadi kerancuan atau perbedaan pemahaman dalam membaca proposal.

1. Definisi Konseptual

- a. Istilah strategi ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* yang memiliki arti kepemimpinan militer. Strategi adalah usaha untuk mencapai tujuan dengan melihat dan memadukan lingkungan internal serta eksternal, sehingga menghasilkan rencana, keputusan dan tindakan yang tepat. Selain itu terdapat definisi lain dari strategi yaitu tindakan yang bersifat *intermental* (senantiasa meningkatkan) dan terus-menerus. Secara eksplisit, strategi merupakan kunci keberhasilan, strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota kelompok. apabila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang

diambil bersifat subyektif atau berdasar intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain.⁷

- b. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat serta martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan yaitu upaya untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri melalui perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa meyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.⁸
- c. Budidaya ikan merupakan suatu upaya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok.⁹ Berdasarkan kata penyusunnya budidaya ikan tentunya tersusun dari dua kata yakni budidaya dan ikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya adalah usaha yang bermanfaat dan memberikan hasil, sedangkan ikan hias merupakan jenis ikan baik yang berhabitat di tawar maupun di laut yang dipelihara dan bukan untuk dikonsumsi, melainkan untuk dinikmati keindahannya. Ikan hias ini dipelihara sebagai salah satu alternatif hiburan, ditengah

⁷ Sigit Sapto Nugroho dan Muhammad Tohari, *HUKUM UNTUK PETANI: Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Era Globalisasi*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), hal. 36

⁸ *Ibid.*, hal. 38

⁹ Cahyo Suprinto, *Panduan Lengkap Gurami*, (Jakarta: Swadaya, 2008), hal. 3

rutinitas yang padat dengan melihat ikan-ikan hias ini bisa mengubah suasana pikiran. Maka dari itu bentuk, ukuran, warna, keserasian, dan kebiasaannya benar-benar harus diperhatikan.¹⁰

- d. Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan menjadi lebih baik¹¹. Sedangkan perekonomian yang memiliki kata dasar ekonomi (*economy*). Dan kata ini sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomia* yang berarti pengelolaan rumah tangga.¹² Dari kata dasar ekonomi tersebut lalu mendapatkan imbuhan *per-* dan *-an* sehingga menjadi kata perekonomian yang berarti tindakan, aturan dan tata cara bagaimana mengelola ekonomi rumah tangga yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Peningkatan perekonomian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbaikan tingkat kondisi perekonomian melalui usaha budidaya ikan hias ini. Namun dalam penelitian ini lebih tertuju kepada peningkatan pendapatan para masyarakat yang melakukan usaha budidaya ikan hias di Desa Boyolangu.

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan diatas dapat ditarik pengertian, bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan perekonomian melalui program-program pelatihan yang diadakan oleh Kelompok Budidaya Ikan

¹⁰ <https://dkpp.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-perikananbudidaya-perairanakuakultur>, diakses pada tanggal 21 September 2021, 15.25 wib

¹¹ Moeliono, Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hal. 158

¹² Damsar dan Indriyani, Pengantar Sosial Ekonomi, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 9

Tirta Kencana Agung ini merupakan suatu proses penentuan rencana yang difokuskan kepada tujuan jangka panjang oleh masyarakat yang berinisiatif untuk memperbaiki kondisi perekonomiannya dalam memberikan prioritas pada peningkatan produktivitas sektor perikanan, khususnya pada pembudidayaan ikan hias mas koki melalui Kelompok Budidaya Ikan Tirta Kencana Agung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sistematika skripsi ini membahas mengenai seluruh pola penyusunan skripsi, agar bisa mendapatkan gambaran secara garis besar bab demi bab. Skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Masing-masing bab tersebut menjelaskan secara sistematis dan berkesinambungan, dengan prinsip sebagai berikut:

1. Bagian awal : bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. Bab I Pendahuluan : pada bab ini berisi tentang konteks penelitian dari judul penelitian yang diambil, fokus penelitian, tujuan penelitian, identifikasi dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
3. Bab II Kajian Pustaka : pada bab ini berisi tentang landasan teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka teori yang sesuai dengan strategi

pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan hias guna meningkatkan perekonomian.

4. Bab III Metode Penelitian : pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian yang terkait.
5. Bab IV Hasil Penelitian : pada bab ini berisi tentang paparan data dan hasil temuan penelitian yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan secara langsung terkait strategi pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan hias guna meningkatkan perekonomian.
6. Bab V Pembahasan : bab ini berisi tentang analisis dengan mengkonfirmasi atau menghubungkan antara temuan dengan teori dan penelitian yang dilakukan.
7. Bab VI Penutup : pada bab ini penyusun akan memamparkan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran atau rekomendasi yang diberikan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.
8. Bagian akhir : pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.